

BAB III

METODOLOGI

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Denzin & Lincoln (2018) mengatakan bahwa paradigma merupakan sebagai alat mengukur keyakinan dari dasar yang memandu tindakan. Paradigma penelitian ini juga mencakup empat istilah yaitu etika, epistemologi, ontologi, dan metodologi dalam suatu studi penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi dikarenakan ingin berfokus pada cara terbaik untuk memperoleh pengetahuan tentang dunia realita. Ada empat hal yang dapat dibahas dalam sebuah penelitian yaitu Post-positivisme, Konstruktivisme, Transformatif, dan Pragmatisme (Creswell & Creswell, 2023, p. 40). Literatur yang cocok untuk penelitian ini adalah Post-positivisme karena dalam literatur tersebut memiliki beberapa elemen seperti Tekad, Reduksionisme, Observasi empiris, dan Verifikasi teori pengukuran (Creswell & Creswell, 2023, p. 41). Istilah dari Post-positivisme ini karena melihat dari kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai dari penyebab yang mempengaruhi hasil. Hal tersebut juga bersifat reduksionis karena tujuannya adalah untuk mereduksi ide-ide menjadi kumpulan kecil dan terpisah untuk diuji.

Creswell juga mengatakan bahwa seorang Post-positivisme harus mengembangkan ukuran observasi dan mempelajari perilaku individual sehingga memiliki teori-teori yang dapat dikembangkan atau mengangkal teori tersebut agar dapat melakukan revisi untuk diuji kembali. Dengan paradigma Post-positivisme, penelitian akan terungkap dengan bagaimana strategi event management Summarecon Mall Serpong dalam menjalankan Event Chinese New Year dalam periode yang ditentukan.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif sehingga analisisnya dapat dilakukan secara deskriptif dan dilakukan secara fleksibel dengan mendapatkan informasinya menggunakan kata-kata, observasi secara langsung, melakukan wawancara, memberikan dokumentasi berupa foto, dan sejenisnya. (Suliawati,

2022, p. 59). Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan sebuah strategi event management pada suatu event serta mencari tahu fakta strategi apa saja yang digunakan untuk membuat sebuah event pada Summarecon Mall Serpong karena penelitian ini bersifat mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya yang menggunakan metode studi kasus, wawancara, dan etnografi dengan metode eksperimen (Denzin & Lincoln, 2018, p. 43).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus karena adalah metode yang mengeksplor mengenai pengalaman pada kehidupan secara nyata. Studi kasus ini juga merupakan deretan kegiatan yang bisa dilakukan secara intens dan rinci pada suatu kasus tersebut baik proses, kegiatan, ataupun acara yang diadakan oleh seseorang ataupun sebuah perusahaan agar melengkapi pertanyaan yang ingin ditanyakan tentang kasus tersebut kepada yang bersangkutan dalam kasusnya. (Hadi, Asrori, & Rusman, 2021).

Metode Studi Kasus adalah sebuah pemeriksaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penyelidikan berbasis kasus, Bukan hal yang mudah dan hal yang tidak langsung. Studi kasus ini dibagi menjadi beberapa kegunaan seperti deskripsi, pembuatan hipotesis, pengujian hipotesis, dan pengembangan dari teori normatif (Denzin & Lincoln, 2018, p. 600).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan tujuan untuk dapat mencari tahu lebih dalam terkait strategi event management yang dilakukan Event Glorious Year of Dragon dan bagaimana upaya Summarecon Mall Serpong mendekati diri kepada audiens yang tidak merayakan Imlek agar mengikuti untuk merayakan bersama-sama.

3.4 Key Informan dan Informan

Menurut Sugiyono (2022, p. 104) dikatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi atau pengalaman kepada pengambil data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung

memberikan data tersebut secara langsung, melainkan lewat orang lain atau secara tertulis memakai dokumen.

3.4.1 Key Informan

Key Informan merupakan seseorang yang ada dalam budaya tersebut dan juga sebagai orang yang dapat memberikan informasi tentang topik yang ditanyakan, lalu dapat menjelaskan hal-hal yang terkait dengan budaya tersebut, dan mudah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh penanyanya. (deMarrais, Roulston, & Copple, 2024, p. 162).

3.4.2 Informan

Informan dapat disebut sebagai “*Key Actors*” karena kata-kata informan memiliki konotasi yang buruk sehingga diganti menjadi aktor kunci. Dimana seorang peneliti dapat mencari dan harus menemukan orang tersebut yang mendekati dengan topik yang diangkat, dan disitulah orang tersebut sangat akan membantu dan menjadi sumber informasi yang sangat rinci dan ahli dalam bidangnya. (deMarrais, Roulston, & Copple, 2024, p. 162).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Penelitian ini dimulai dari suatu permasalahan yang menarik dan dimana akan diteliti sesuai dengan permasalahan penelitian tertentu. Teknik penelitian ini dapat dikategorikan sebagai tiga dasar yaitu melakukan wawancara, mengamati atau mengobservasi, dan juga memiliki bukti dengan didokumentasikannya. Penelitian ini juga melakukan observasi secara langsung pada lapangan agar melihat sendiri secara langsung. (deMarrais, Roulston, & Copple, 2024, p. 20)

3.6 Keabsahan Data

Menurut Creswell (2023, p. 242) terdapat strategi untuk validitas data salah satunya adalah Triangulasi Data karena memiliki sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun

bukti yang sesuai dengan tema. Jika tema ditetapkan berdasarkan penggabungan beberapa sumber data atau perspektif partisipan, proses ini akan menambah validitas penelitian.

Dengan adanya triangulasi, penggunaan ini ada dengan bermacam sumber untuk membantu dalam meneliti sumber lainnya. Triangulasi ini juga merupakan konsep yang sering digunakan dan pasti terus berinovasi dengan penelitian berikutnya (deMarrais, Roulston, & Copple, 2024, p. 295).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pattern matching. Menurut Yin (2014, p. 202) pattern matching adalah teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk membandingkan pola dari hasil temuan dengan pola yang di prediksi. Pola hasil temuan diperoleh dengan cara mengumpulkan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Pola prediksi adalah konsep atau teori yang dapat digunakan sebagai kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian.

Dengan Teknik ini, peneliti dapat melakukan perbandingan antara teori dengan peristiwa yang terjadi secara langsung. Menurut Yin (2014) pattern matching merupakan sebuah teknik untuk membandingkan pola yang berdasarkan empiris dengan pola yang diprediksi. Jika kedua pola ini memiliki kesamaan, maka akan diperoleh sebuah hasil yang memperkuat keabsahan data yang ada pada validitas internal studi kasus yang berkaitan.

